

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu transfer pengetahuan dari semua bentuk kejadian di dunia dari makhluk hidup yang satu ke makhluk hidup yang lain, dan nantinya akan mempengaruhi proses kehidupan makhluk hidup. Pendidikan adalah kebutuhan dasar (*basic need*) hidup manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu bagian dari hak asasi manusia dalam pengertian lebih luas, pendidikan bertujuan untuk memberikan kemerdekaan kepada manusia dalam mempertahankan hidupnya.¹

Hakikat mengajar adalah proses yang mengantarkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan intruksi, memecahkan masalah, membimbing, serta mengarahkan dan memberikan motivasi.²

Metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ (Sudjana 1999:76) menyatakan bahwa: “Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.” Metode ditetapkan oleh pengajar dengan berpedoman kepada tujuan pengajaran dan atas pertimbangan terhadap bahan pelajaran yang akan diberikan. Metode mengajar merupakan bagian dari strategi kegiatan yang dalam fungsinya berperan sebagai alat untuk membantu efisiensi dalam proses mengajar.

Dalam memilih metode yang akan digunakan guru dalam program kegiatan pembelajaran, guru hendaknya kreatif dalam memilih metode yang akan dipakai. Sehingga dengan pemilihan metode yang tepat, mampu menumbuhkan

¹ Firdaus M. Yunus, *Pendidikan Berbasis Realitas Sosial* (Jogjakarta: Logung Pustaka, 2004), 7.

² Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), 2.

³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 158.

dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh siswa agar dapat menghasilkan sesuatu hal yang baru berdasarkan daya pikir atau kemampuannya. Dengan pemilihan metode yang tepat dapat membantu pembentukan kepribadian anak. Selain itu, dengan pemilihan metode yang tepat diharapkan anak dapat menyalurkan ekspresi jiwanya, menumbuhkan keberanian berkreasi, yaitu menyalurkan pikiran dan perasaan.⁴

Tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode-metode yang sesuai. Upaya guru untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya haruslah disesuaikan dengan tuntutan peserta didik, guru harus mengusahakan agar pelajaran yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima. Tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja, guru harus memikirkan metode-metode yang akan digunakannya, seperti, memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang guru dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran, seperti bercerita, mendemonstrasikan, mencobakan, memecahkan masalah, mendiskusikan, dan sebagainya.

Tidak terkecuali dalam mengajarkan mata pelajaran fikih di MTs Ismailiyah Nalumsari Jepara. Fikih salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam di madrasah yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan tersebut selain dituntut untuk menguasai materi yang akan disampaikan, gurupun harus mempunyai model pembelajaran yang ideal dengan materi yang akan disajikan seperti : pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang akan digunakan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Dari berbagai unsur di atas, guru juga harus dapat memilih metode pembelajaran yang tepat, agar dapat memacu belajar siswa dan meningkatkan hasil belajarnya. Selain itu penguasaan dari berbagai metode

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 266-267.

pembelajaran menjadi bekal bagi guru untuk mentransfer pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan internalisasi nilai-nilai (*values*) berkaitan dengan mata pelajaran yang diampunya secara efektif dan efisien. Selain itu guru harus mengetahui faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran, di antaranya: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, guru, dan kebaikan dan kelemahan metode tertentu.⁵ Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut diharapkan guru terhindar dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat.

Dalam suatu pembelajaran terkadang guru menemui beberapa permasalahan, khususnya dalam pengajaran pendidikan agama Islam yaitu bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga dapat diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping itu masalah lainnya yang sering kali dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap variasi penggunaan metode pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pelajaran secara baik.⁶

Dengan demikian dapat diketahui bahwa metode dalam sebuah pembelajaran penting untuk kelangsungan proses belajar mengajar secara efektif agar tercapai sebuah pembelajaran yang diinginkan atau dituju. Seperti halnya dengan penerapan metode resitasi pada pembelajaran fikih yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Metode resitasi adalah metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian dan pemeriksaan atas diri sendiri.⁷

Pendidikan agama Islam sangat perlu diperhatikan layaknya pendidikan. Pendidikan agama Islam juga diterapkan dalam satuan pendidikan, baik lembaga pendidikan

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 12.

⁶ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), 31.

⁷ Abdul majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 208.

keagamaan maupun lembaga pendidikan non keagamaan (sekolah-sekolah umum). Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam pendidikan agama Islam adalah fikih. Fikih mengajarkan pada peserta didik tentang hukum yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari umat Islam.

Berdasarkan wawancara yang saya lakukan, realitas pembelajaran fikih di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara sering kali dijumpai tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sesuai harapan. Dan yang terjadi, seringkali banyak siswa yang tidak memperhatikan mata pelajaran ini. Sehingga siswa kurang mampu memahami pembelajaran. Karena dalam mata pelajaran fikih ini banyak memuat tentang dalil, serta konsep-konsep yang banyak, namun juga harus mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan, maka tak heran jika siswa kadang-kadang tidak mampu menguasai materi dalam pembelajaran. Dan juga terkadang banyak siswa yang mengantuk dan asik berbicara dengan temanannya. Maka dari itu, untuk membuat siswa menjadi aktif bapak guru menggunakan metode resitasi, karena dengan menggunakan metode tersebut siswa dapat dilatih untuk melakukan kesadaran berfikir untuk bisa memahami pelajaran fikih dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu guru tetap berusaha dengan keras agar dapat menggunakan metode secara variatif dalam pembelajarannya. Menurutnya sebuah keberhasilan belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor penggunaan metode pembelajaran saja, akan tetapi dipengaruhi oleh kecerdasan (*intelegency*) dan juga rajin belajar dan juga mengamalkannya.⁸

Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran fikih dapat diketahui metode-metode yang selama ini dipakai dalam pembelajaran fikih yaitu: metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode resitasi, atau pemberian tugas, metode drill, kurikulum 2013.⁹

⁸ Sartono, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh penulis, 9 september, 2018, 10.00 WIB.

⁹ Sartono, wawancara oleh penulis, 9 september, 2018, 10.00 WIB.

Dari berbagai metode tersebut, metode resitasi adalah salah satu metode yang sering digunakan oleh guru dalam pembelajaran fikih. Metode tersebut dirasa cocok dengan materi fikih karena materi tersebut lebih menekankan kepada kemandirian siswa dalam membaca, pemahaman, penalaran, dan juga psikomotorik.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat tema metode resitasi untuk mengembangkan kemampuan kesadaran berfikir siswa dalam pembelajaran Fikih khususnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“IMPLEMENTASI METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs ISMAILIYYAH NALUMSARI JEPARA TAHUN PELAJARAN 2018/2019”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah dimana guru berinteraksi dengan peserta didik kelas VIII saat pembelajaran fikih berlangsung dengan penerapan metode resitasi. Aktifitas pembelajaran yang berlangsung yaitu di perpustakaan dan di kelas, dimana guru memberikan tugas kepada peserta didik, kemudian peserta didik mencari materi di perpustakaan, setelah itu peserta didik mempertanggungjawabkan tugas tersebut dengan persentasi. Dalam pembelajaran tersebut guru sebagai pembimbing dan mengarahkan serta memotivasi agar tugas tersebut dikerjakan peserta didik untuk meningkatkan kesadaran dalam berfikir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode resitasi pada mata pelajaran fikih di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi metode resitasi di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2018/2019?

¹⁰ Sartono, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fikih di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, wawancara oleh penulis, 9 september, 2018, 10.00 WIB.

3. Bagaimana hasil implementasi metode resitasi pada mata pelajaran fikih di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode resitasi pada mata pelajaran fikih di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode resitasi pada mata pelajaran fikih di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi metode resitasi pada mata pelajaran fikih di MTs Ismailiyyah Nalumsari tahun pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun beberapa manfaat yang dapat ditemukan dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya tentang proses belajar mengajar pada mata pelajaran fikih di lembaga formal maupun non formal serta memperkaya khasanah pengetahuan dalam proses belajar mengajar. Dalam ilmu pendidikan Islam teoritis, diutarakan hal-hal yang bersifat normatif, yakni yang menunjuk kepada standar nilai Islam.
2. Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:
 - a. Bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah guna meningkatkan kualitas penilaian

pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Ismailiyyah.

- b. Bagi pendidik, memberikan masukan kepada pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran fikih tentang pentingnya menerapkan strategi belajar yang tepat dan agar mampu memahami setiap anak didiknya.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang mampu memberikan strategi dalam pembelajaran secara tepat dan benar kepada peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini, penulis akan membagi bahasannya ke dalam lima bab. Adapun pokok bahasan dari tiap-tiap bab secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, Dalam bab ini akan dibahas mengenai teori-teori metode resitasi pada mata pelajaran fikih, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini akan dibahas mengenai Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, instrumen penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini akan dibahas meliputi, deskripsi MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara, penyajian data dan Analisis data.

Bab V Penutup. Akan disampaikan kesimpulan dan saran-saran.